

**ESKATOLOGI KEMATIAN
MENURUT PANDANGAN SHEKH SITI JENAR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Hasbi Mubarak
13510063

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hasbi Mubarak
Nim : 13510063
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Jl. Pancoran Mas, desa Lobener Lor, Kec. Jatibarang,
Kab. Indramayu, Jawa Barat
Telp/Hp : 082336766430
Alamat Domisili : Jl. Tri Dharma NO. 669. Baciro, Gondokusuman,
Yogyakarta
Judul Skripsi : Eskatologi Kematian Menurut Pandangan Syekh Siti
Jenar

Menerangkan bahwa sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggl munaqasyah, jika lebih dari 2(dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Februari 2019



(Hasbi Mubarak)

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Hasbi Mubarak

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

D.I. Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Hasbi Mubarak

Nim : 13510063

Judul Skripsi : Eskatologi Kematian menurut Pandangan Syekh Siti Jenar

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapka terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2019

Pembimbing



Muhammad. Fatkhan, S.Ag M.Hum.
197203281999031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1529/Un.02/DU/PP.053/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : **ESKATOLOGI KEMATIAN MENURUT PANDANGAN SYEKH SITI JENAR**
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASBI MUBAROK
Nomor Induk Mahasiswa : 13510063
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 K-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua/Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji II

Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19780323 200710 1 003

Penguji III

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114 200801 1 009



Yogyakarta, 23 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. M. Roswanjoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

INGAT MATI

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk
kedua orang tua tercinta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan bagi hamba-Nya, berupa nikmat iman dan kesehatan. Sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir studi.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. yang telah memberikan suri tauladan kepada umatnya.

Setelah enam tahun lamanya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, akhirnya penulis dapat menyelesaikan jenjang S1 nya. Dengan waktu yang mendekati batas maksimal, membuat penulis sedikit gelisah. Di saat teman-teman yang lain sudah mendapatkan gelar sarjananya, bahkan tidak jarang pula melihat adek tingkat yang sudah mendapatkan gelar kesarjanaan, penulis masih berkuat dengan mata kuliah, tugas, buku hingga dosen pembimbing. Berbagai macam kendala dan juga hambatan selalu mengiringi dalam penulisan skripsi ini. Dan alhamdulillah, dengan tekad dan rasa semangat tinggi segala kendala dan hambatan bisa teratasi. Mulai dari waktu dan juga fasilitas yang terbatas akhirnya penulis merasa bangga hati karena bisa menyelesaikan studi S1 ini. Bukan berarti tanpa bantuan penulis dapat menyelesaikannya, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada para pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi terhadap penulis, diantaranya:

1. Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang selalu menjadi panutan, selalu memberi nasehat, selalu

mendorong untuk terus berusaha menjadikan saya tetap semangat hingga sekarang.

2. Bapak Prof. K.H. Yudian Wahyudi selaku rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajarannya
3. Bapak Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga beserta jajaran pejabat dan stafnya.
4. Bapak Roby H. Abror selaku kajar AFI. Yang selalu membantu mulai dari seminar proposal hingga munaqasah.
5. Bapak Muzairi selaku dosen pembimbing pertama yang sudah memberikan beberapa referensi tentang materi skripsi ini
6. Bapak Muhammad Fathan S Ag, M. Hum, selaku dosen pembimbing kedua yang bersedia menggantikan bapak Muzairi dikarenakan pensiun, terima kasih juga atas waktu dan bimbingannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Tata usaha yang telah membantu dalam proses akademik untuk memenuhi syarat skripsi ini.
8. Teman-teman AFI 2013, mereka adalah saudara seperjuangan mulai dari pertama kali masuk dan duduk di bangku kuliah, hingga satu persatu mereka meninggalkan kampus untuk mewujudkan cita-citanya. Walaupun sebagian masih ada yang belum lulus. Terima kasih atas pertemanannya selama mencari ilmu. Semoga sukses kawan.
9. Keluarga Kali Wening Yogyakarta, yang selalu menemani hari-hariku selama di Jogja. Entah itu bersifat diskusi, ngopi, main

dan lain-lain. Intinya bersama kalian saya menemukan kebahagiaan.

10. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) yang menjadi patokan dalam berorganisasi selama di Jogja, terkhusus saudara Fahmi Dahlan yang sering diminta bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai.
11. Keluarga Mahasiswa Nahdlotul ‘Ulama (KMNU).
12. Dan seluruh teman-teman yang ada di jogja yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan.

Akhirnya penulis sadar bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, oleh karenanya, penyampaian saran, kritik dan masukan akan sangat berharga, dan penulis senantiasa mengharapkannya. Terima Kasih.

Yogyakarta, 3 April 2019

Penulis
Hasbi Mubarak

ABSTRAK

Kematian merupakan salah satu bentuk ketetapan Allah SWT. yang telah diciptakan sejak penciptaan alam ini hingga hari kiamat. Tidak ada satu makhlukpun yang dapat menunda apalagi menghindar dari kematian, karena setiap manusia mempunyai umur dan setiap umur sudah dibatasi oleh takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT.

Kematian bukanlah musnah atau lenyapnya manusia begitu saja, bukan pula akhir dari kehidupan. Tetapi, kematian merupakan terputusnya hubungan antara ruh dan jasad, perpindahan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sehingga manusia tidak hanya hidup di dunia saja, melainkan akan ada kehidupan setelah kematiannya.

Syekh Siti Jenar atau yang juga dikenal dengan sebutan Syekh Lemah Abang (Tanah Merah) dianggap sebagai salah satu tokoh penyebar agama Islam di tanah Jawa yang memiliki segudang benih keislaman. Ajaran yang terkenal adalah *manunggaling kawula gusti*. Akan tetapi, ajarannya dianggap sesat oleh sebagian umat Islam saat itu termasuk anggota Wali Songo.

Ajaran dan sudut pandang antara Syekh Siti Jenar dan Walisongo sangatlah berbeda. Wali Songo melakukan akulturasi Islam dengan Jawa, sedangkan Syekh Siti Jenar melakukan asimilasi Islam dengan Jawa sehingga terbentuklah Islam Jawa. Dengan asimilasi ini akan muncul wajah Islam yang baru, tanpa terseret lahir Islam ala Timur Tengah. Pandangan Syekh Siti Jenar bersifat sufistik yang diramu dengan kehidupan mistis Jawa. Oleh karena itu, tekanannya bukan pada materi, tapi pada “Cinta” dalam bentuk *manunggaling kawula Gusti*, tauhid al-Wujud, atau menyatunya hamba dan Tuhan.

Selain ajaran *manunggaling kawula gusti*, ajaran lainnya yang dianggap sesat adalah tentang kematian, atau eskatologi. Dalam pandangannya, kematian sudah dirasakan ketika di dunia ini, tidak perlu menunggu malaikat Izrail untuk mencabut nyawa setiap manusia dan tidak pula harus menunggu sampai hari kiamat datang.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada penelitian kepustakaan. Terutama karya-karya tokoh dari buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Dalam memahami pemikirannya, penulis menggunakan pendekatan historis faktual, yang mana studi dan objek penelitiannya berupa pemikiran salah satu tokoh, yaitu pemikiran Syekh Siti Jenar

tentang eskatologi kematian. Sebagai studi pemikiran, maka obyek tersebut akan dikaji dengan cara filosofis, yaitu dengan cara mencari makna dari berbagai literatur untuk dikaji lebih dalam mengenai substansi dari pernyataan tersebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 NO: 158/1987 dn 0543 b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	zet titik di atas
ر	Rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Śin	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Sā'd	ṣ	es titik di bawah
ض	Dā'd	d	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	z.	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā'	f	Ef
ق	Qā'f	q	Qi
ك	Kā'f	k	Ka
ل	Lām'	i	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Waw	w	We
ه	Hā	h	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Yā	y	Ye

- II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap
- | | | |
|----------|----------------|----------------------|
| متعاقدین | <i>ditulis</i> | <i>muta' aqqidin</i> |
| عدّة | <i>ditulis</i> | <i>iddah'</i> |

III. *Tā marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	<i>ditulis</i>	<i>hibah</i>
جزية	<i>ditulis</i>	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	<i>ditulis</i>	<i>ni' matullāh</i>
زكاة الفطر	<i>ditulis</i>	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal pendek

----- (fathah) ditulis a contoh	ض رَب	ditulis daraba
----- (kasrah) ditulis contoh	فَهُمَ	ditulis fahima
----- (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis kutiba

V. Vokal panjang

- fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جا هلية ditulis *jahiliyah*
- fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)
سعي ditulis *yas'ā*
- kasroh + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مجيد ditulis *majid*
- dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap

- fathah + yā mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wawu mati, ditulis au
قول ditulis *qoul*

VII. Vokal-vokal yang pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

- الانتم ditulis *a'antum*
اعدت ditulis *u'iddat*
لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang alif + lām

1. Bila diiluti huruf qamariyah ditulis al-
القران ditulis *al-Quran*
القياس ditulis *al-Qiyas*
2. Bil diikuti oleh huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah.
الشمس ditulis *al-syam*
السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

- ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*
اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
D. Tinjauan Pustaka.....	15
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II BIOGRAFI SYEKH SITI JENAR.....	25
A. Kontroversi Sejarah Syekh Siti Jenar	25
B. Masa Kelahiran dan Perjalanan Syekh Siti Jenar	28
C. Ajaran Manunggaling Kawula Gusti	40
D. Murid-murid Syekh Siti Jenar.....	47
E. Kematian Syekh Siti Jenar.....	49

BAB III	ESKATOLOGI KEMATIAN	55
	A. Pengertian Eskatologi	55
	B. Kematian	59
	C. Eskatologi Kematian Dalam Perspektif Agama	62
	1. Agama Zoroaster	62
	2. Agama Hindu Budha	64
	3. Agama Islam	66
	a. Sekaratul Maut	68
	b. Alam Barzah	70
	c. Hari Kiamat	72
	d. Hari Kebangkitan	74
	e. Neraka	76
	f. Surga	78
BAB IV	ESKATOLOGI MENURUT PANDANGAN	
	SYEKH SITI JENAR	81
	A. Mengenal Ajaran Islam	81
	1. Syari'at	85
	2. Tarekat	87
	3. Hakikat	88
	4. Makrifat	89
	B. Konsep Hidup dan Mati	90
	C. Konsep Surga dan Neraka	100
BAB V	PENUTUP	103
	A. Kesimpulan	103
	DAFTAR PUSTAKA	105
	CURRICULUM VITAE	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia telah diberikan kenikmatan oleh Tuhan dengan dikaruniai akal dan fikiran yang membuatnya melebihi daripada makhluk-makhluk lain yang ada di muka bumi ini. Dengan akal dan fikirannya, manusia dapat mencapai kemajuan yang besar, bahkan manusia tidak hanya puas dengan perubahan-perubahan yang ada, tetapi mencari nilai-nilai kerohanian yang menjadi pegangan hidupnya.

Di dalam riuh laju hidup manusia, selalu ada pilihan antara mengejar kesenangan yang selalu datang dan pergi tanpa henti, atau menjemput kebahagiaan hakiki ketika Tuhan yang selalu menjadi prioritas dalam setiap keadaan. Manusia tercipta sebagai makhluk sempurna, yang oleh Allah SWT. diamanahi tugas mulia sebagai kholifah di muka bumi. Ini adalah tugas besar yang hanya mampu diemban oleh manusia¹ tanpa bisa dilakukan oleh makhluk lain.

Di zaman yang serba modern seperti sekarang ini, ditambah dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, persoalan manusia terasa lebih kompleks dan terus menimbulkan berbagai kepentingan yang berbenturan diantara manusia guna mendapatkan kepentingan hidupnya. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kebutuhan dalam setiap

¹ Ahmad Rifa'i Rif'an, *Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 20

individu, guna mendapatkan kebahagiaan, padahal kebahagiaan manusia ketika di dunia hanya bersifat sementara. Dunia merupakan ladang akhirat, sekaya apapun harta yang dimiliki, itu hanyalah sebuah titipan dari Tuhan yang suatu saat akan dikembalikan dan dipertanggungjawabkan di hari akhir.

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat signifikan,² sejalan dengan kebutuhan manusia yang semakin hari tidak ada habisnya. Kebutuhan tersebut bukan hanya berkisar pada ranah kebutuhan yang bersifat materi atau dhoirnya, akan tetapi juga kebutuhan spiritual. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan selalu dikaitkan dengan dengan kebenaran ilmiah, yang terkadang manusia terjebak dalam memahami sebuah konsep yang ditawarkan agama.

Berlebih-lebihan dalam hal memperoleh kenikmatan dunia hanya akan melupakan akan adanya kematian.³ Hal ini menyebabkan manusia lupa akan hakekat hidup mereka. Termasuk masalah hidup mereka yang terus berlangsung dalam waktu singkat yang akan berakhir dengan keamtian. Melupakan datangnya kematian membuat manusia lupa akan hal-hal yang harus mereka lakukan dalam kehidupan ini.

Kehidupan manusia berbeda dengan kehidupan binatang. Binatang hidup menurut insting dan realitanya. Jika lapar binatang mencari makanan, jika haus ia mencari air untuk

² Ahmad Rifa'i Rif'an, *Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk*, (Jakarta: Gramedia, 2017), hlm. 35

³ Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 12

diminumnya. Karena binatang hidup berlandasan realita saja. Berbeda dengan manusia, ia hidup dengan berbagai opini dan keinginan. Pada umumnya, manusia tidak mengetahui hakikat hidupnya sendiri, serta tidak mengetahui apa yang ada dibalik kematian.⁴ Oleh karena itu, manusia perlu berasumsi untuk mengetahui apa yang ia ingin ketahui.

Diantara pikiran yang selalu menyiksa manusia adalah kematian dan berakhirnya kehidupan. Sebagian manusia akan bertanya kepada dirinya sendiri atau bahkan menanyakan kepada orang lain: “mengapa aku dilahirkan di dunia ? dan mengapa aku meninggalkannya ?. Orang yang beriman pasti akan mengetahui jawaban tentang pertanyaan itu. Lain halnya dengan kaum pesimisme yang menggambarkan bahwa kehidupan ini dinilai tidak bertujuan dan sia-sia.⁵

Manusia diciptakan seorang diri dan haruslah waspada bahwa kelak akan mati seorang diri juga. Semasa hidupnya, tidak sedikit manusia yang selalu mencari dan memenuhi keinginan hawa nafsunya, padahal manusia sadar saat mengalami kematian semuanya tidak ada yang dibawa kecuali amal dan perbuatannya. Semua hasil perbuatan yang bersifat kesengsaraan, kesedihan, bahkan sampai kesenangan pun akan tetap ditinggalkannya.

Ingat mati dalam kondisi dan keadaan apapun termasuk bentuk tanda keimanan terhadap Tuhan. Pada dasarnya,

⁴ Acmad Chodjim, *Rahasia dan Makna Kematian*, (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA), hlm. 55

⁵ Husain Thabathaba,i, *Kehidupan Setelah Mati*, (Bandung: Mizan Media Utama 2013), hlm. 13

manusia mengetahui jika mati akan mendatangnya, tetapi, tidak sedikit bagi manusia yang lupa atau berusaha melupakannya. Orang yang lupa akan kematian tentu lebih lalai lagi dalam mempersiapkan bekal menghadapi kematian dan kehidupan sesudah mati itu. Rasulullah telah mengingatkan dalam sabdanya:

”Perbanyaklah mengingat pemutus kenikmatan-kenikmatan kesenangan yaitu kematian. (H.R. Tirmidzi dan Ibn Majah, di sahihkan oleh Syaikh al Albani).

Banyak orang yang takut akan datangnya kematian,⁶ karena dengan datangnya kematian berarti banyak orang yang menyangka berhentinya jalan kehidupan. Padahal jika menyadari kematian itu sebagai suatu awal dari babak baru dari kehidupan abadi di akhirat kelak. Kematian adalah sebagai proses penyucian diri dari segala akibat perbuatan manusia ketika hidup di dunia. Bagi seorang muslim, mempersiapkan diri ketika menghadapi kematian dapat dilakukan dengan cara meningkatkan ibadahnya, dan meninggalkan hal-hal yang mendekatkan kepada kemaksiatan.

Hidup dan menghembuskan nafas itu adalah satu hakikat yang sulit dibantah dan diperselisihkan oleh manusia. Meskipun demikian, di dunia tidaklah selamanya manusia hidup, akan datang masanya untuk berpisah dengan dunia beserta isinya.

⁶Adiba A. Soebachman, *Ingat Mati ! Kisah kisah Unik, Aneh taori Nyata tentang Sekaratul Maut*, (Yogyakarta: KAUNA PUSTAKA, 2015), hlm. 23

Perpisahan itu terjadi saat kematian menjemput satu-persatu atau sebagian bebarengan dari seluruh manusia yang hidup.⁷

Manusia berasal dari alam kehidupan azali, berbagai proses telah dilewati sebelum akhirnya proses biologis yang mengantarkan ke alam kandungan. Di pentas bumi, manusiapun mengalami tahapan sesuai usia yang ditakdirkan Allah untuknya, mulai dari bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa, tua, pikun dan akhirnya mati. Pada tahap-tahap awal hidupnya di dunia, dia masih bebas dari tanggung jawab, sebagaimana saat di dalam rahim. Tetapi saat dewasa, tanggung jawabpun mulai diembannya yang nanti akan dipertanyakan kelak di hari akhir.⁸

Pada dasarnya, proses kematian juga sudah terjadi ketika sperma saling berlomba menuju sel telur, jumlah sel yang keluar mengandung sekitar tiga ratus juta calon manusia. Namun ketika sampai di dinding sel telur, hanya satu saja yang masuk. Ini artinya, untuk memasuki alam kandungan maka terdapat sekitar tiga ratus juta kurang satu nyawa yang harus mengalami kematian.⁹

Sementra, manusia tidak menyadari bahwa setiap hari di dalam tubuhnya terjadi proses kematian besar-besaran. Miliaran sel-sel dalam tubuhnya mengalami kerusakan, sebagian digantikan dengan sel yang baru, dan sebagian besar mengalami

⁷ Ahmad Bahaudin, *Selamat atau Celaka Engkau ? Mengungkap Misteri 7Malam Pertama Di Alam Kubur*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 28

⁸ Maria Hidayah, *Sudah Siapkah Menghadapi Alam Kubur ?Misteri Malam Pertama Di Alam Kbubur*, (Klaten: Abata Pres, 2015), hlm. 42

⁹ Muhammad Husain Thabathaba,i, *Kehidupan Setelah Mati*, (Bandung: Mizan Media Utama 2013), hlm 3

kematian tanpa pergantian. Dalam hal ini, sering kali manusia mengingkari sesuatu, padahal setiap harinya peristiwa dan kejadiannya berlangsung dalam dirinya sendiri.¹⁰ Pembentukan manusia yang dinugerahi Allah menjadikan dapat hidup normal, mungkin saja manusia hidup sampai seratus tahun lebih. Tetapi semua bagian dari alam raya mempunyai hubungan dan pengaruh dalam wujud kelangsungan hidup manusia.¹¹

Banyak yang melihat kematian, tetapi hanya menduganya dan menimpa selainya. Ia lupa bahwa suatu ketika akan mengalami hal yang serupa. Hidup dan mati silih berganti, layaknya daun dalam pohon yang selalu jatuh setiap harinya dan tumbuh daun yang lain untuk menggantikannya. Sama halnya dengan manusia, setiap harinya akan ada orang yang meninggal dunia dan di tempat lain akan ada orang yang melahirkan manusia baru dengan pemikiran yang abru pula.¹²

Kematian, bagi sebagian orang cukup mengerikan untuk dibahas, datangnya maut dan bagaimana kematian menjemput merupakan rahasia yang tidak akan pernah dapat diketahui manusia pada umumnya. Bila ajal telah tiba maka tidak ada yang bisa mempercepat dan memperlambatnya kecuali hanya Sang Penguasa alam semesta. Kematian merupakan suatu bentuk ketetapan Allah yang telah diciptakan sejak penciptaan

¹⁰ Muhammad Sholikhin, *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2012), hlm 1.

¹¹ M.Qurash Shihab, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan menuju ALLAH SWT* (Tangerang:Lentera Hati, 2005), hlm 27

¹² Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, (Yogyakarta: Islamika, 2004), hlm. 22

alam ini hingga hari kiamat. Tidak ada satu makhlukpun yang dapat menghindari kematian, bahkan dengan berbagai macam teknologi moderennya mereka tidak akan mampu menghentikan ajal yang sudah menjemputnya.¹³

Allah telah menciptakan kematian di dunia dan kehidupan di akhirat.¹⁴ Dia menetapkan batasan umur kepada hamba-hambaNya untuk menjalankan kehidupan di dunia yang penuh dengan berbagai macam ujian dan cobaan. Seorang mukmin sudah semestinya menjalani kehiduapan sesuai dengan garis ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Bagi seorang mukmin, segala ujian dan godaan duniawi semata hanyalah suatu bentuk ujian yang diberikan Allah kepada hamba-Nya, guna membuktikan seberapa kuat rasa keimanan dan ketaatannya kepada Sang Pencipta.

Di kalangan para ilmuwan, sudah menjadi rahasia umum bahwa masa tua disebut sebagai cara paling alami bagi manusia untuk mengakhiri masa hidupnya. Mereka juga berpandangan bahwa percuma saja manusia menghabiskan jutaan rupiah untuk melakukan berbagai riset yang dimaksudkan untuk memperpanjang usia manusia yang memang telah diberi batasan oleh Sang Pencipta. Sebab usaha manusia untuk hidup kekal di dunia ini sama artinya menentang kehendak alam dan Tuhan.¹⁵

¹³ Aidh Ibn Abdullah al-Qarni, *Drama Kematian Persiapan Menyongsong Akhirat*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002), hlm. 10

¹⁴ Adiba A. Soebachman, *Ingat Mati ! Kisah kisah Unik, Aneh taori Nyata tentang Sekaratul Maut*, (Yogyakarta: KAUNA PUSTAKA, 2015), hlm. 28

¹⁵ M. Quraish Sihab, *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan menuju Allah SWT*. (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 38

Kematian merupakan hal yang tidak diinginkan oleh setiap manusia, akan tetapi manusia harus selalu mengingat akan hal itu. Setiap yang datang di dunia tak selamanya akan hidup, karena setiap manusia harus melewati tiga tahap kehidupan. *Pertama*, di dunia ini, *kedua* di alam barzah, dan *ketiga* di alam akhirat.¹⁶ Seperti Firman Allah yang berbunyi:

“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Q.S. Ali ‘Imran: 185).

Sepanjang hidup ini, Tuhan tidak henti-hentinya berusaha¹⁷ untuk mengingatkan manusia supaya selalu beribadah dan selalu menjauhi semua larangan-Nya. Karena kenikmatan yang sebenarnya bukanlah apa yang tersedia di dunia ini, melainkan jauh dari kehidupan yang sekarang. Dunia hanya sebagai perantara bagi semua manusia sebelum akan adanya kehidupan yang abadi.

Untuk mendapatkan itu, tidak secepat apa yang dibayangkan, sebelum memasuki kehidupan yang abadi manusia harus melewati alam barzah, tempat dimana manusia akan menunggu sampai hari kiamat datang. Di alam ini, manusia akan menerima balasan atas amal yang sudah mereka

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Memaknai Kematian*, (Depok: Penerbit Pustaka IIMaN, 2006), hlm. 6

¹⁷Jalaluddin Rakhmat, *Memaknai Kematian*, (Depok: Penerbit Pustaka IIMaN, 2006), hlm. 8

perbuat ketika hidup di dunia. Berkaitan dengan alam barzah, Rasulullah pernah bersabda:

“dari Anas bin Malik RA. Bahwasannya Rasulullah SAW bersabda. Sesungguhnya Jika seseorang diletakkan dalam kuburnya, setelah teman-temannya berpaling dan pergi, hingga ia mendengar suara sandal mereka, maka saat itu dia didatangi oleh dua malaikat yang kemudian mendudukannya dan berkata, apa yang dahulu kamu katakan (ketika di dunia) tentang laki-laki ini, tentang nabi Muhammad SAW?”. Adapun orang mukmin, “maka ia menjawab, aku bersaksi bahwa ia hamba Allah dan utusan-Nya.” Maka dikatakan padanya, “lihatlah tempat dudukmu di neraka, Allah telah menggantinya dengan tempat duduk di surga”. Maka ia melihat keduanya. Adapun orang munafik dan kafir ketika ditanya, “apa yang dahulu kamu katakan tentang laki-laki ini? . ia akan menjawab,”saya tidak tahu, saya dulu mengatakan apa-apa yang orang lain katakan.” Maka dikatakan padanya, “kamu tidak tahu dan tidak membaca”. Kemudian ia dipukul dengan pemukul dari besi diantara kedua telinganya, lalu ia berteriak sekeras-kerasnya yang didengar oleh di dekatnya selain jin dan manusia”. (H.R. Bukhori juz 2, hal. 102)

Maut sebagai pemisah kehidupan duniawi dan ukhrawi yang sangat berbeda keadaannya. Menanam benih tempatnya di dunia sebelum kematian, dan menuainya sesudah kematian. Sebelum kematian, masih dimungkinkan penipuan, kebohongan, dan kerahasiaan, sedangkan setelah kematian tidak ada lagi rahasia, semuanya keadilan dan kebenaran semata. Sebelum kematian, terlihat yang mengawasi manusia juga manusia, sedangkan sesudah kematian yang mengawasinya malaikat.¹⁸

¹⁸ Musthafa Abu An-Nashr As-Silbi, *Shahih Tanda-tanda Kiamat dan Kehidupan Sesudahnya*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011) hlm. 447

Sebelum kematian masih ada kesempatan memilih antara baik dan buruk, sedangkan sesudah kematian tidak ada jalan kecuali menerima resiko atas pilihan yang telah diambil.

Pada saat kematian menghampiri manusia, mereka berharap untuk kembali ke dunia. Seandainya orang kafir, ia akan berharap masuk islam. Dan apabila banyak dosanya, ia berharap untuk tobat. Namun, semua itu hanya akan menjadi angan-angan manusia bagi mereka yang terlalu menyia-nyiakan hidupnya ketika di dunia. Karena iman tidak diterima lagi jika kematian telah datang, dan tobat akan sia-sia jika sekarat telah sampai ke kerongkongan.¹⁹ Allah berfirman:

“sesungguhnya tobat di sisi Allah hanyalah tobat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertobat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima tobatnya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. Dan tidaklah tobat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang diantara mereka (barulah) ia mengatakan, ‘Sesungguhnya saya bertobat sekarang.’ Dan tidak (pula diterima tobat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih. (Q.S. an-Nisa: 48).

Manusia dalam tradisi islam dan Jawa dipercaya tidak saja terdiri atas jasad badaniah yang bersifat material, tetapi juga jiwa rohaniah yang bersifat immaterial. Jasad atau raga akan hancur ketika kematian dan akhirnya lenyap bersama hancurnya semua yang ada di alam ini. Sedangkan jiwa (sukma)

¹⁹ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 37

tidak akan hancur melainkan bersatu dengan Sang Pencipta sebagaimana asal mula diciptakannya segala sesuatu.

Eskatologi Islam pada abad pertengahan mendapatkan momentum pembahasannya ditangan para filsuf,²⁰ Secara umum kajian ini sebagai bagian dari upaya para filosof muslim untuk membuktikan keberlangsungan eksistensi jiwa pasca kematian dan upaya pembuktian tentang kehidupan akhirat. Sumbangan besar yang diberikan oleh filsuf muslim bukan hanya terbatas pada keyakinan keberagamaan akan tetapi pada pengetahuan yang lebih mendalam berkaitan dengan substansi jiwa.

Agama memberikan keyakinan kepada manusia bahwa keselamatan kehidupan manusia dalam jangka panjang hanya terjadi jika manusia memiliki kesadaran terhadap kehidupan ruhaninya dan mengolah alam semesta dalam upaya mengingatkan kualitas ruhani bukan mengeksploitasi semesta hanya untuk kepentingan material sesaat. Eskatologi menjadi satu bagian dari prinsip keimanan di dalam islam, tanpa keyakinan tentang prinsip ini maka akan batal keimanan seseorang terhadap islam.²¹ Sebagian manusia ada yang menyatakan konsep-konsep yang ditawarkan agama tidak dapat dibuktikan dengan validitas ilmiah, terutama yang berkaitan dengan eskatologi (hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia setelah mati). Salah satu kekacauan dalam berpikir

²⁰ Sibawaihi, *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*, (Yogyakarta, Islamika, 2004), hlm. 72-73

²¹ Said Aqil Siraj, *Dialog Tasawuf Kiai Said. Akidah, Tasawuf dan Relasi Antarumat Beragama*, (Surabaya: Khalista, 2012) hlm. 84

orang awam adalah mereka tidak benar-benar menegaskan dan membedakan jenis-jenis pengetahuan. Dengan kata lain, manusia tidak mengetahui dengan jelas kapling pengetahuan, atau pemetaan ranah pengetahuan. Hal-hal yang seperti ini sangat berpotensi bagi manusia untuk bebas berpikir dalam kehidupannya.

Mengenai kematian yang sudah disebutkan di atas, para wali juga berpendapat bahwa dunia ini adalah alam kehidupan, yaitu kehidupan yang sifatnya hanya sementara. Karena dunia ini akan berakhir dengan kematian, yang disebut kiamat kecil. Kemudian Malaikat Isrofil meniupkan terompet yang kedua kalinya guna membangunkan manusia dengan kehidupan yang baru, hingga manusiapun kekal di dalamnya.²²

Lain halnya dengan pendapat para wali, syekh Siti Jenar justru mempunyai argumen tersendiri mengenai makna kematian. Ajaran yang melandasi Syekh Siti Jenar untuk memilih jalan kematiannya berbeda dengan para wali. Mereka memilih jalan yang telah diukir oleh para ahli fikih abad ke 2 dan 3 hijriyah. Sedangkan pandangan Syekh Siti Jenar terlalu maju pada zamannya. Banyak pandangan baru yang bisa diterima di milenium ke-3 ini, itupun baru pandangan segelintir orang, terutama di Barat.²³ Bila diperhatikan, pandangannya sungguh membawa kehidupan manusia ke alam demokrasi.

²² Abdul Munir Mulkhan, *Syekh Siti Jenar, Konflik Elite dan Pergumulan Islam-Jawa*, (Yogyakarta, Narasi, 2015), hlm. 5

²³ Acmad Chodjim, *Rahasia dan Makna Kematian*, (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA), hlm. 3

Sampai sekarang nama Syekh Siti Jenar masih populer dikalangan masyarakat Jawa, khususnya bagi para penganut Kebatinan atau kejawen. Pandangan orang Jawa yang beragama islam pun terhadap tokoh ini cukup beragam, dari yang menerima sampai yang menolak.²⁴ Orang Jawa yang tidak mau menerima agama islam secara utuh seperti yang diajarkan Rasulullah Saw karena menganggap ajaran itu bercampur adat-istiadat Arab, dan ada juga yang mau meneriama islam seperti yang diajarkan Syekh Siti Jenar. Dengan kemajuan daya nalar masyarakat, setelah dihadirkannya ajaran-ajaran Syekh Siti Jenar yang bersifat sufistik, maka diperlukan kajian yang menghadirkan perspektif filosofis dari ajaran-ajarannya, sehingga dapat mendatangkan kontekstualisasi ajaran secara rasional, mendasar, dan yang sesuai dengan kebutuhan manusia pada saat ini.²⁵

Dalam kajian Islam di Indonesia, sampai saat ini keberadaan Syekh Siti Jenar masih terus menjadi perdebatan. Diantara isu adalah: *pertama* keberadaan tokoh Syekh Siti Jenar sendiri, yang masih belum jelas dan simpang siur dalam sejarah perkembangan Islam di tanah Jawa. *Kedua* ajaran yang dikembangkan oleh Syekh Siti Jenar sendiri. *Ketiga* munculnya kelompok masyarakat yang menolak atau yang mendukung ajarannya.²⁶ Maka dari itu, menarik untuk kita pelajari tentang

²⁴ Hasanu Simon, *Misteri Syekh Siti Jenar. Peran Wali Songo dalam Mengislamkan Tanah Jawa*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 363

²⁵ M. Sholikhin, *Manunggaling Kawula Gusti: Filsafat Kemanunggalan Syekh Siti Jenar*, (Yogyakarta, Narasi, 2014), hlm. 7

²⁶ Aris Fauzan *Jurnal Konsep Ingsun Dlam Sastra Sufi Jawa* (Program Ilmu Pasca Sarjana UIN SUKA 2011), Hlm. 2

keberadaan salah satu tokoh ini. Dengan kita mempelajari tentang pemikiran-pemikiran Syekh Siti Jenar terutama tentang kematian, ada kemungkinan seseorang ingin mempelajari ilmu tauhid secara mendalam. Namun, mempelajari ilmu tauhid (ajaran Syekh Siti Jenar) dengan tanpa adanya guru, dapat menyebabkan ketidakpahaman, bahkan berpotensi menjadi sesat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud eskatologi kematian ?
2. Bagaimana konsep eskaologi kematian menurut pandangan Syaikh Siti Jenar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam pemahaman mengenai kematian.
2. Untuk mengetahui pandangan dan pemikiran Syaikh Siti Jenar tentang kematian.
3. Mendapatkan pemahaman baru dari segala perbedaan pendapat diantara para ahli.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi penulis dan pembaca mengenai kematian menurut Syaikh Siti Jenar.
2. Memberikan sumbangan kepustakaan untuk dijadikan referensi.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai kematian memang telah banyak dibahas dan diteliti oleh mahasiswa maupun para ahli sebelumnya. Apalagi yang berkaitan dengan tokoh yang sempat dibahas dalam penelitian ini, yaitu Syaikh Siti Jenar. Namun, ketika kata kematian itu digabungkan dengan eskatologi dan Syaikh Siti Jenar, rasanya sangat jarang untuk ditemukan, kecuali hanya sebagian kata dari judul itu. Adapun beberapa penelitian dan karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin²⁷ Rahmat* yang ditulis oleh Mathin Kusuma Wijaya. Secara umum, skripsi ini membahas tentang berbagai macam pengertian mengenai kematian. Mulai dari perspektif filsafat, psikologi dan medis. Dan pokok dari pembahasan yang dijadikan penelitian tentang kematian itu sendiri menurut pandangan Jalaluddin Rahmat. Skripsi ini mengajak kepada para pembaca untuk mengenal proses kematian yang akan terjadi pada setiap manusia.

Menurut peneliti, manusia berasal dari Allah dalam keadaan suci, kemudian kembali kepada-Nya semestinya dalam keadaan suci juga. Adapun proses pensucian terjadi tiga kali yaitu: *pertama* di dunia, *kedua* di alam barzah, *ketiga* di alam akhirat. Di dunia manusia melakukan pensucian oleh

²⁷Mathin Kusuma Wijaya *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat*, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009

dirinya sendiri. Artinya, ketika manusia mendapat siksa tidak hanya ruh yang merasakan, jasadpun ikut merasakannya.

Mengenai kematian, Jalaluddin Rahmat mendefinisikan sebagai kewajaran dalam hidup, dan kesadaran akan kematian mampu menelurkan individu-individu yang matang secara spiritual, janganlah menjadikan kematian sebagai sosok yang asing, akan tetapi sebaliknya, manusia harus menggauli, merenungi, dan menjadikan sebagai bagian dari hidup manusia mengenai kematian itu sendiri. Karena semua manusia akan mati, tinggal menunggu kapan ajal itu menjemput.

Kedua, skripsi dengan judul *Sejarah Syekh Siti Jenar*²⁸ yang ditulis oleh Najmah Saidah lewat bimbingan Drs, Musa M.Si. Kalau kita lihat dari judulnya, secara langsung sudah dapat dipahami tentang kandungan yang ada di dalam skripsi ini. Walaupun hanya berisikan halaman yang minim untuk sebuah skripsi, dan masih banyak referensi-referensi yang harus dijadikan sumber untuk melengkapi skripsi ini. Namun, penulis mencoba menjelaskan tentang sejarah Syekh Siti jenar secara singkat, jelas, dan padat.

Penulis mencoba memaparkan tentang keberadaan Syekh Siti Jenar melalui referensi-referensi yang ia dapatkan, mulai dari asal-usul Syekh Siti Jenar, ajarannya, dan idiologinya, serta situasi masyarakat pada zaman itu. Sebenarnya dari penulis sendiri masih bingung terhadap sejarah Syekh Siti Jenar sendiri,

²⁸ Najmah Saidah *Sejarah Syekh Siti Jenar* Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

keberadaannya memang kontroversi karena sulitnya mencari bukti, baik berupa makam maupun karya tulisnya. Karena mayoritas tulisan tidak menjelaskan secara detail tentang keberadaannya, dan pendapatnya pun berbeda-beda.

Ketiga, skripsi dengan judul *Dakwah Sufistik Syekh Siti Jenar Kesalehan Profetik (Aktualisasi Teologi Sufi Menuju Transformasi Sosial)*²⁹ yang ditulis oleh Mahfud Waluyo lewat bimbingan Mustofa, S. Ag. Yang memfokuskan pada model dan upaya dakwah Syekh Siti Jenar hingga tawaran materi sufistiknya dalam memberi solusi atas problem korupsi. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan sosial mikro sebagai strategi kebudayaan.

Penelitian ini menunjukkan model dakwah Syekh Siti Jenar adalah multikultural yang merespon kearifan dan sasaran dakwahnya mencakup kesalehan keberagaman budaya. Upaya dakwah Syekh Siti Jenar yaitu pengembangan dari keagenan Syekh Siti Jenar yang terbentuk melalui proses inovasi dan akulturasi dalam waktu dan kondisi interaktif antara objek dakwah dengan Syekh Siti Jenar.

Keempat, skripsi dengan judul *Pemikiran Syekh Ibnu Arabi dan Syekh Siti Jenar tentang Eskatologi (studi Komperatif)*³⁰,

²⁹ Mahfud Waluyo *Dakwah Sufistik Syekh Siti Jenar Kesalehan Profetik (Aktualisasi Teologi Sufi Menuju Transformasi Sosial)* Skripsi Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005

³⁰ Arif Pribadi, judul *Pemikiran Syekh Ibnu Arabi dan Syekh Siti Jenar tentang Eskatologi (studi Komperatif)*, skripsi Fakultas Agama Islam Jurusan Ushuluddin, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010

penulis mencoba membahas tentang pemikiran kedua tokoh yang sama-sama mempunyai gagasan tentang eskatologi. Dari pemikiran keduanya penulis menggabungkan satu sama lain dengan pandangan masing-masing diantara kedua tokoh tersebut. Penelitian ini menggunakan studi komparatif, artinya analisa dengan memperbandingkan dua kasus, baik berdasarkan pemikiran, pandangan, atau keadaan khusus lainnya. Maka studi komparatif dalam penelitian ini adalah melakukan analisa perbandingan pemikiran-pemikiran Ibnu Arabi dan Syekh Siti Jenar tentang eskatologi.

Kelima, skripsi dengan judul *Eskatologi Dalam Perspektif Fazlur Rahman: Telaah Atas 'Tema Pokok Al-Qur'an'*³¹ Skripsi ini berusaha mengungkapkan gagasan-gagasan Fazlur Rahman dalam persoalan eskatologi dengan prinsip-prinsip yang membangun gagasan para ulam terdahulu atau klasik, dengan menafsirkan ulang pengetahuan tentang eskatologi yang telah ada. Usaha penulis ini tentunya dilakukan dengan mengkaji karya-karya yang ditulis Fazlur Rahman sendiri.

Metode yang dipakai Fazlur Rahman dalam memahami ayat-ayat metafisika sangat berbeda dengan metode yang konvensional. Pembacaan tentang ayat-ayat metafisika akhirat melahirkan interpretasi yang baru, dan berbeda dengan metode *double movement*. Metode yang digunakan ialah sintesa-logis, yaitu dengan merangkum ayat-ayat yang berhubungan dengan

³¹ Ahmad Azib *Perspektif Fazlur Rahman: Telaah Atas 'Tema Pokok Al-Qur'an'*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2009

suatu tema untuk dirumuskan kembali menjadi satu tema dengan pemahaman yang utuh.

Dari pengamatan penulis, sejauh ini belum ada yang membahas tentang *Eskatologi Kematian menurut Pandangan Syekh Siti Jenar*, beberapa peneliti terdahulu yang membahas tentang Syekh Siti Jenar lebih condong pada ajaran tentang tauhid, yaitu manunggaling kaula gusti dan ajaran-ajaran yang bersifat ke-Jawen. Adapun mengenai kematian, sebetulnya tidak sedikit dari beberapa penulis terdahulu yang meneliti tentang ini, dan beberapa tokoh telah menjadi referensi atas penelitian itu. Di sini penulis mencoba meneliti tentang makna kematian yang telah dijabarkan oleh Syekh Siti Jenar melalui pemikiran-pemikirannya yang terdapat dalam beberapa buku yang akan dijadikan referensi. Berhubung pengertian eskatologi terlalu luas untuk dibahas, oleh karena penulis menambahkan kata *kematian* setelah eskatologi, guna memfokuskan makna kematian yang ditinjau dari pemikiran Syekh Siti Jenar.

E. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau jalan atau langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian³². Berdasarkan susunan dan hukum-hukum seperti ada pada obyek atau bidang penelitian yang sedang dikaji. Metode penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kajian yang

³² Muzairi, Zuhri, Robby H. Abror, Fahrudin Faiz, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, FA Press, 2014), hlm. 74

dibahas dan sekiranya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang didasarkan dengan pengumpulan data dan mengkaji serta memahami literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Semua data dan referensi, baik berupa buku-buku maupun artikel dan jurnal bersumber dari literatur kepustakaan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, seperti halnya objek kajian dari filsafat adalah tentang pemikiran tokoh, makna, nilai, simbol dalam budaya manusia dan lain-lain. Dalam konteks ini, peneliti mencoba mengkaji tentang makna dibalik pernyataan dari seorang tokoh yang sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia khususnya Jawa ini, yaitu Syekh Siti Jenar.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sumber skunder. Sumber data skunder yaitu sumber data yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas oleh peneliti. Berhubung dari peneliti sendiri tidak menemukan karya asli dari tokoh Syaikh Siti Jenar. Maka peneliti tidak menggunakan sumber data primer. Ada beberapa eferensi yang dijadikan data skunder, yaitu karyanya Acmad Chodjim, salah satunya berjudul *Rahasia*

dan Makna Kematian, Sartono Hadi Suwarno dalam bukunya yang berjudul *Biografi Lengkap Syekh Siti Jenar* dan buku Muhammad Sholikhin *Ternyata Syekh Siti Jenar tidak dieksekusi Wali Songo*, Prof. Dr. Abdul Munir Mulkhan, S.U. *Syekh Siti Jenar, Konflik Elite, dan Pergumulan Islam-Jawa*. Dan sumber data lain yang dapat dijadikan referensi guna memenuhi ini dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan penelitian kepustakaan. Dengan teknik ini otomatis peneliti sebanyak mungkin untuk mencari dan mengumpulkan data atau literatur yang akan dijadikan bahan kajian ini. Terutama yang berkaitan dengan karya-karya mengenai Syaikh Siti Jenar untuk dijadikan referensi, guna memperkuat argumen-argumen di dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mempermudah dalam melakukan pengolahan data, maka dilakukan metode sebagai berikut:

a. Deskripsi

Metode deskriptif adalah salah satu metode dalam meneliti suatu masalah, untuk menggambarkan serta melukiskan suatu pemikiran atau pandangan hidup. Tujuan dari metode ini untuk mendeskripsikan secara sistematis dan obyektif mengenai karakter dan pemikiran Syaikh Siti Jenar.

b. Interpretasi

Metode ini merupakan tahap dalam menyelami dan memahami corak pemikiran tokoh melalui karya-karya.³³ Akan tetapi, Peneliti adalah interpretator yang sekaligus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga makna atau pengertian yang terkandung dalam bahasa yang tidak jelas menjadi semakin jelas.³⁴ Fungsinya sebagai menerangkan dan menerjemahkan. Tidak sedikit bagi peneliti yang menggunakan metode interpretasi ini, apalagi penulis sendiri menggunakan metode kualitatif yang sangat relevan dengan tema '*Eskatologi Kematian Menurut Pandangan Syaikh Siti Jenar*'.

c. Metode Analisis

Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti, atau dengan cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah tertentu dengan jalan memilih antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan mengenai hal tersebut.³⁵

³³ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63

³⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma 2005), hlm. 57

³⁵ Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 59

d. Pendekatan

Pendekatan penelitin adalah seperangkat asumsi yang saling berkolerasi satu dengan yang lain mengenai fenomena alam semesta. Tentunya seluruh aspek, dimensi, bagian dari alam itu sendiri. Termasuk seluruh manusia berikut ajarannya, gagasan, keyakinan, dan seluruh kreasi atau daya ciptaan.³⁶

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan historis faktual, yang mana studi yang objek penelitiannya berupa pemikiran salah satu tokoh,³⁷ dalam hal ini pemikiran Syekh Siti Jenar tentang eskatologi kematian. Sebagai studi pemikiran, maka obyek tersebut akan dikaji dengan cara filosofis, yaitu dengan cara mencari makna dari berbagai literatur untuk dikaji lebih dalam mengenai substansi dari pernyataan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian pustaka ini, serta untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini akan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, yang mana masalah

³⁶ Muzairi, H. Zuhri, Robby H. Abror, Fahrudin Faiz, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, FA Press, 2014), hlm. 75

³⁷ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 61

ini diambil dari aspek kehidupan di zaman milenial menjadi pokok dari penelitian ini. Kemudian rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang biografi dan perjalanan Syekh Siti Jenar, begitu juga corak pemikirannya yang konon penuh dengan kontroversi bagi kalangan orang awam maupun intelektual pada zaman itu, dan dilanjutkan dengan kematian Syekh Siti Jenar.

Bab ketiga yaitu membahas tentang pengertian eskatologi kematian, pada bab ini akan dijelaskan pula definisi kematian menurut keyakinan atau agama yang ada di Indonesia, atau pengertian menurut sudut pandang agama.

Bab keempat yaitu berisi tentang penjelasan dan pemaparan pemikiran Syaikh Siti Jenar tentang kematian, serta kehidupan sebelum mati dan kehidupan sesudah mati.

Bab kelima yaitu penutup, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Termasuk kritik dan saran untuk dijadikan masukan bagi penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manusia dalam tradisi Islam dan Jawa dipercaya tidak saja terdiri atas jasad badaniah yang bersifat material, tetapi juga jiwa rohaniyah yang bersifat immaterial. Jasad atau raga akan hancur jika kematian datang dan akhirnya lenyap bersama hancurnya semua yang ada di alam ini. Sedangkan jiwa (sukma) tidak musnah tetapi kembali bersatu dengan Sang Pencipta sebagai asal mula segala sesuatu.

Syekh Siti Jenar adalah Ulama sekaligus Wali yang tergolong dan berasal dari Jawa. Beliau merupakan sosok fenomenal dalam sejarah keislaman di Indonesia. Begitu banyak ilmu yang dipelajari, sehingga kecerdasannya sudah diakui oleh kalangan masyarakat Jawa. Ilmu yang diajarkannya waktu itu termasuk ilmu dalam kategori yang tinggi (hakikat dan makrifat), sehingga banyak dari kalangan masyarakat awam yang tidak paham atas ajaran yang disampaikan Syekh Siti Jenar.

Sealain ajaran manunggaling kawula gusti, Syekh Siti Jenar mempunyai ajaran lain yang tidak kalah ekstrim yaitu tentang kematian. Dalam pemikirannya, dunia ini adalah alam kematian, manusia yang hidup di dunia ini bersifat mayit atau mati, karena masih terikat dengan jasad. Kehidupan yang sejati tidak tersentuh dengan kematian dan bersifat kekal.

Syekh Siti Jenar mempunyai ajaran yang sedikit berbeda dengan para tokoh Wali Songo yang pada saat itu menjadi basis

Islam Indonesia. Atas dasar inilah, banyak yang mengklaim ajaran yang dibawa Syekh Siti Jenar menyesatkan. Terlepas dari itu semua, konsep dan ajaran Syekh Siti Jenar menjadi hal yang patut untuk dikaji. Ini menjadi bukti betapa kayanya khazanah keilmuan yang dimiliki oleh Islam, khususnya di Indonesia. Beragam pemikiran keagamaan lahir dari seorang Syekh Siti Jenar. Salah satu yang paling dikenal masyarakat adalah tentang ajaran dan jalan kematian. Dalam ajaran Islam, konsep yang beliau terapkan kepada murid dan masyarakat setempat masuk dalam tataran ilmu hakekat bahkan Makrifatullah. Dalam segi keilmuan, ilmu hakekat dan Makrifatullah merupakan ajaran esoteris yang tidak sembarang orang untuk mempelajarinya melainkan orang tersebut sudah memenuhi syarat tataran yang sebelumnya, yakni syari'at dan tarekat.

Syekh Siti Jenar yang dianggap menyimpang dari kepercayaan resmi Islam itu kemudian harus menerima hukuman mati karena telah dituduh menyesatkan keyakinan masyarakat serta mengganggu stabilitas kekuasaan politik pemerintahan Raden Fatah pada masa kerajaan Islam Demak Bintara yang didukung sepenuhnya oleh para Wali. Ajaran Islam yang diajarkannya sangat kontroversial. Jika Wali Songo menyebarkan Islam secara akulturasi, sedangkan Syekh Siti Jenar membangun Islam di Jawa secara asimilasi, yang kemudian dikenal dengan Islam kejawen. Pandangan sufistik Islam diramunya dengan mistik Jawa. Lahirlah Islam yang tidak berwajah keras, tetapi memancarkan kesejukan sebagai *Rahmatan lil alamin*. Itulah Syekh Siti Jenar, kehadirannya menentramkan sekaligus menggelisahkan bagi orang-orang tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Soebachman, Adiba. *Ingat Mati, Kisah-Kisah Unik, tapi Nyata tentang Sakaratul Maut*. Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015.
- Abu An-Nashr As-Silbi, Mushthafa. *Shahih Tanda-tanda Kiamat dan Kehidupan Sesudahnya*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2011.
- Bahaudin Ahmad. *Selamat atau Celakakah Engkau? Mengungkap Misteri 7 Malam Pertama di Alam Kubur*. Yogyakarta: Araska, 2016.
- Bakker Anton dan Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Chodjim Acmad. *Rahasia dan Makna Kematian*. Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2014.
- Syekh Siti Jenar, *makrifat dan Makna Kehidupan*. Yogyakarta: Serambi, 2002.
- , *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: Serambi, 2004.
- Hadisuwarno Sartono. *Biografi Lengkap Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Katsir Ibnu. *Hura-hura Hari Kiamat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Mansur Sufa'at. *Agama-Agama Besar Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Mulkhan, Abdul Munir. *Syekh Siti Jenar, Konflik Elite, dan Pergumulan Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasai 2015.

- , *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Mulyati Sri. *Tasawuf Nusantara, Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Rakhmat Jalaluddin. *Memaknai Kematian*. Depok: Penerbit Pustaka IIMaN, 2006.
- Rifa'i Rif'an, Ahmad. *Tuhan, Maaf, Kami Sedang Sibuk*. Jakarta: Gramedia, 2017.
- , *Ketika Tuhan Tak Lagi Dibutuhkan*. Jakarta: PT. Gramedia, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Perjalanan Menuju Keabadian. Kematian, surga, dan ayat-ayat Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati.
- , *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan menuju ALLAH SWT*. Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Sholikhin Muhammad. *Makna Kematian Menuju Kehidupan Abadi*. Jakarta: PT Gramedia, 2012.
- , *Ternyata Syekh Siti Jenar tidak Dieksekusi Wali Songo*. Jakarta: Erlangga 2011.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman, Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer*. Yogyakarta: Islamika, 2004.
- Sunyoto Agus. *Suluk Abdul Jalil, Perjalanan Ruhani Syekh Siti Jenar (Buku Satu)*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2012.
- , *Suluk Sang Pembaharu; Perjuangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar (Buku Tiga)*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2012.
- , *Suluk Sang Pembaharu; Perjuangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar (Buku Empat)*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2012.

-----, *Suluk Sang Pembaharu; Perjuangan dan Ajaran Syekh Siti Jenar (Buku Lima)*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2012.

-----, *Suluk Malang Sungsang; Konflik dan Penyimpangan Ajarang Syekh Siti Jenar (Buku Enam)*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2012.

-----, *Suluk Malang Sungsang; Konflik dan Penyimpangan Ajarang Syekh Siti Jenar (Buku Tujuh)*. Yogyakarta: Pustaka Sastra LkiS, 2012.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Rajawali, 1996.

Sulaiman al-Asyqar, Umar. *Enaiklopedia Kiamat, dari Skaratul maut Hingga Surga-Neraka*. Jakarta: Zaman, 2011.

ThabathabaI, Muhammad Husain. *Kehidupan Setelah Mati*. Bandung: Mizan Media Utama, 2013.

Unai Ali. *Makna Hidup Sesudah Mati, Kebangkitan dan Penghisaban*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

JURNAL

Fauzan Aris, *Konsep Ingsun Dalam Sastra Sufi Jawa*, Program Ilmu Pasca Sarjana UIN SUKA 2011.

Kementrian Agama R.I, *Tafsir Tematik Keniscayaan Hari Akhir*, Jakarta: Aku Bisa, 2010.

SKRIPSI

Azib Ahmad, Perspektif Fazlur Rahman: Telaah Atas ‘Tema Pokok Al-Qur’an’, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2009.

Saidah, Najmah, Sejarah Syekh Siti Jenar, *Skripsi*, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Waluyo Mahfud, *Dakwah Sufistik Syekh Siti Jenar Kesalehan Profetik (Aktualisasi Teologi Sufi Menuju Transformasi Sosial)*, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Wijaya, Mathin Kusuma, *Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rahmat*, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

INTERNET

<http://sufimuda.net/2013/04/25/syari'at-tarekat-hakikat-dan-makrifat-itu-satu/>

CURRICULUM VITAE

Nama : Hasbi Mubarok
Tempat Tanggal Lahir : Indramayu, 12 September 1993
Nama Bapak : Samad
Nama Ibu : Yeti Nurhayati
Alamat : Jl. Pancoran Mas, Desa Lobener Lor,
Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu,
Jawa Barat

Pendidikan Formal

MI GUPPI Lobener Lor Indramayu 1999-2005

Mts Attarmasie Pacitan 2006-2009

MA Attarmsie Pacitan 2009-2012

UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta 2013-2019